

PENGARUH INDEKS PRODUKSI INDUSTRI, SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH, INFLASI, KURS TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Melly Sitorus¹, Norma Rosyidah²

STAI An Najah Indonesia Mandiri

sitorus.melly25@gmail.com¹, normarosyidah24@gmail.com²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks produksi industri, sertifikat bank Indonesia syariah, inflasi, kurs terhadap indeks saham syariah Indonesia periode 2012 sampai 2020 data yang di gunakan adalah data skunder yang di peroleh melalui website resmi BPS(badan pusat statistik), BI (bank Indonesia), OJK(otoritas jasa keuangan), IDX(indeks saham syariah) dengan time series periode 2012-2020 . Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan uji analisis regresi linear berganda juga di dukung dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari , uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Variabel yang di gunakan adalah indeks produksi industri(x_1) sertifikat bank Indonesia syariah(x_2), inflasi (x_3), kurs(x_4), dan indeks saham syariah(Y). Hasil dari penelitian ini indeks produksi industri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia , dan sertifikat bank Indonesia syariah, inflasi , kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia

Kata kunci: Indeks Produksi Industri, SBIS, Inflasi, Kurs, ISSI

Abstract: This study aims to determine the effect of industrial production index, Indonesian sharia bank certificate, inflation, exchange rate on the Indonesian sharia stock index for the period 2012 to 2020, the data used is secondary data obtained through the official website of BPS (central statistical agency), BI (bank indonesia), OJK (financial services authority), IDX (sharia stock index) with a time series for the 2012-2020 period. The approach used is a quantitative approach with multiple linear regression analysis also supported by the classical assumption test consisting of normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, heteroscedasticity test. The variables used are the industrial production index (x_1) sharia bank certificates (x_2), inflation (x_3), exchange rates (x_4), and sharia stock index (Y). The results of this study indicate that the industrial production index has a significant influence on the index. Indonesian sharia shares, and Indonesian sharia bank certificates, inflation, exchange rates do not have a significant effect on the Indonesian sharia stock index.

Keywords: Industrial Production Index, Shariah Bank Indonesia Certificate, Inflation, Exchange Rate, Indonesian sharia stock index

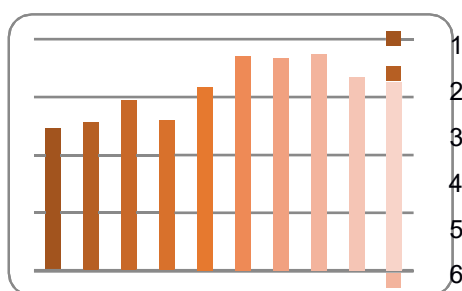
Pendahuluan

Investasi sederhana dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan harta, investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat sekarang ini, dengan tujuan untuk memperoleh sebuah keuntungan dimasa yang akan datang, istilah pasar modal dan keuangan kata investasi diartikan sebagai penanaman uang atau modal suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan, (Rodoni,2009) Produk pasar modal yang menarik bagi investor adalah saham yang dijadikan alternative investasi. Tingkat inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dolar amerika (kurs), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Indeks Produksi Industri (IPI) Yaitu beberapa varieabel ekonomi makro yang cenderung mempengaruhi pasar modal, sehingga faktor tersebut sakiranya berpotensi untuk meningkatkan ataupun menurunkan resiko.

Indeks saham syariah di bentuk pada mei 2011, juga merupakan saham yang mencerminkan keseluruhan saham syariah yang tercatat di Bursa efek Indonesia dan terdaftar dalam daftar efek syariah, meski baru terbentuk ISSI mengalami kenaikan setiap priodenya,namun indeks saham syariah Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2020 hingga tahun 2021 di karena kan adanya covid 19.

Tabel 1

Data ISSI 2012/2020



Sumber : Indeks saham syariah

Berdasarkan tabel 1. Adapun latar belakang terbentuk nya ISSI yaitu guna untuk membedakan antara saham syariah dengan non syariah

Indeks produksi industry (IPI) merupakan indicator yang mencerminkan indeks produksi suatu negara, membaiknya, IPI dalam pasar modal juga akan mempengaruhi Indeks yang lainnya terutama ISSI

Sertifikat Bank Indonesia Syariah juga selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, tingkat imbalan SBIS tersebut dapat mempengaruhi bank syariah untuk berinvestasi di (SBIS) dengan begitu banyak bank syariah yang mendapatkan keuntungan,

Inflasi memiliki dampak yang positif juga negative tergantung parah atau tidaknya terjadi inflasi tersebut, jika inflasi terjadi tidak terlalu parah maka itu menjadi hal yang baik, sehingga dapat perekonomian menjadi lebih baik. Namun sebaliknya jika terjadi inflasi terlalu parah maka itu dapat mengakibatkan hiperinflasi. Tingkat inflasi yang selalu berubah setiap tahunnya sangat memungkinkan untuk mempengaruhi tingkat inflasi Pada pasar modal di Indonesia khususnya pada ISSI. (Basir, 2003: 265).

Dari variabel makro yang di atas hubungan antara kurs dan investasi menarik untuk di bahas, juga nilai tukar mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing untuk menggambarkan suatu kondisi perekonomian sedang membaik khususnya terhadap nilai tukar rupiah terhadap dolar hal ini akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi.

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh indeks produksi industri (IPI), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Inflasi, Kurs terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI)

Metode

Data

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, data sekunder yang berupa data runtut waktu (time series) yang di peroleh dari laporan statistik Bank Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS), IDX. Observasi penelitian ini di mulai pada tahun 2012 hingga 2020. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah indeks produksi industri, sertifikat bank Indonesia syariah, inflasi, kurs.

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi klasik

A. Uji Multikolinearitas

Gambar.2 Uji Multikolinearitas

Variabel x	Tolerance	VIF
IPI	0.193	5.173
SBIS	0.527	1.899
Inflasi	0.510	1.961
KURS	0.298	3.355

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Dari data di atas menunjukkan nilai

Tolerance $> 0,1$ serta nilai VIF pada tabel di atas < 10 maka dapat diartikan model di atas terbebas dari multikolinearitas.

B. Uji Autokorelasi

Gambar .3 Uji Autokorelasi

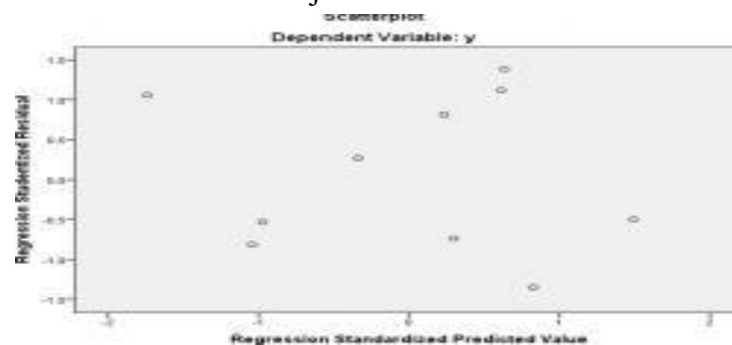
D	DL	DU
1.965	0.3760	2.4137

Sumber: Data diolah SPSS 2020

Berdasarkan uji di atas menunjukkan nilai D terletak di antara nilai DL dan DU ataupun $0.3760 < 1.965 < 2.4137$ maka tidak terdapat autokorelasi.

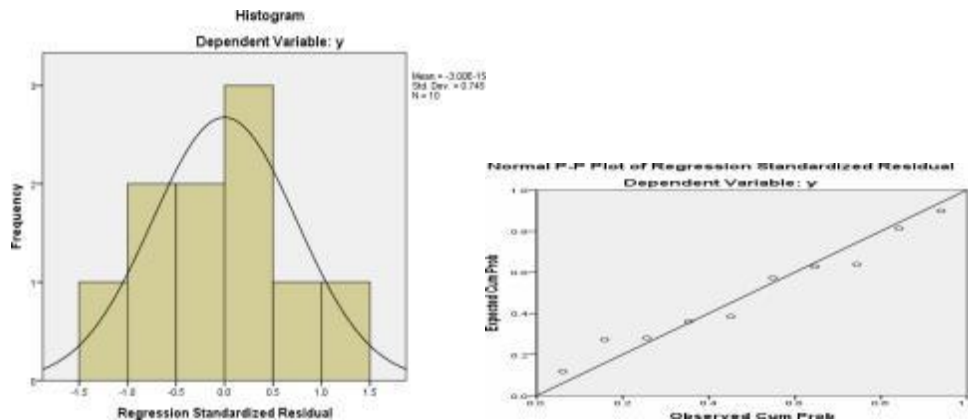
C. Uji Heteroskedastisitas

Gambar.4 Uji Heteroskedastisitas



Pada gambar di atas menunjukkan bahwa indikasi tidak terjadi Heteroskedastisitas, karena titik titik yang ada tidak membentuk pola tertentu

D. Uji Normalitas



Analisis:

Model regresi memenuhi asumsi normalitas karena:

1. Grafik histogram memberikan pola distribusi normal
2. Grafik normal plot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan tidak menjauh dari garis diagonal

Persamaan regresi :

$$Y = B_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_e$$

Dimana:

Y: hasil interpretasi

X1: indeks saham syariah

X2: sertifikat bank Indonesia syariah X3: inflasi

X4: kurs

E: kesalahan pengganggu

Persamaan regresi

$$Y = -1.937 + 0.420IPI + 0.056SBIS + 0.060INFLASI - 0.089KURS - e$$

Indonesia tidak ada nilai tanpa di pengaruhi variabel independen lainnya.

1. Indeks produksi industry memiliki nilai koefisien 0.420 menunjukkan besarnya pengaruh indeks produksi industry terhadap indeks saham syariah Indonesia, jika indeks produksi industry nilai konstanta dari model regresi sebesar - 1.937 menunjukkan bahwa indeks saham syariah meningkat sebesar 0.420 maka frekuensi indeks saham syariah Indonesia akan naik sebesar 0.420 dan sebaliknya jika indeks produksi industry turun 0.420 maka indeks saham syariah Indonesia akan turun 0.420
2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah memiliki nilai koefisien 0.056 menunjukkan besarnya pengaruh sertifikat bank Indonesia syariah terhadap indeks saham syariah Indonesia, jika Sertifikat Bank Indonesia Syariah meningkat sebesar 0.056 maka frekuensi Indeks Saham Syariah Indonesia akan naik sebesar 0.056 dan sebaliknya jika sertifikat bank Indonesia syariah turun 0.056 maka indeks saham syariah Indonesia akan turun 0.058
3. Inflasi memiliki nilai koefisien 0.060 menunjukkan besarnya pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, jika inflasi meningkat sebesar 0.060 maka frekuensi Indeks Saham Syariah Indonesia akan naik sebesar 0.060 dan sebaliknya jika inflasi turun 0.060 maka indeks saham syariah Indonesia akan turun 0.060
4. Kurs memiliki nilai koefisien -0.089 menunjukkan besarnya pengaruh kurs terhadap indeks saham syariah Indonesia jika kurs menurun -0.089 maka indeks saham syariah akan menurun -0.089 dan sebaliknya jika kurs meningkat -0.089 maka indeks saham syariah akan meningkat -0.089.

Uji Regresi Linear Berganda Uji T

Variable X	Sig	T hitung	T tabel
IPI	.420	3.001	2,447
SBIS	.056	1.221	2,447
Inflasi	.060	1.284	2,447
KURS	-.089	-.885	2,447

Sumber: Data diolah SPSS 2020

1. Berdasarkan dari data yang telah diolah nilai sig untuk IPI ,dimana $0.420 < 0,05$ dan diketahui T hitung $3.001 > 2.447$ T tabel maka dapat di simpulkan IPI berpengaruh signifikan terhadap ISSI
2. Berdasarkan dari data yang di olah nilai sig untuk SBIS $0.056 > 0,05$ dan di ketahui nilai T hitung $1.221 < 2.447$ T hitung maka dapat di simpulkan SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.
3. Berdasarkan data yang di olah nilai sig untuk INFLASI $0.060 > 0,05$, dan di ketahu nilai T hitung $1.284 < 2.447$ T tabel maka dapat di simpulkan INFLASI tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.
4. Berdasarkan data yang di olah nilai sig untuk KURS $-0.089 > 0,05$ dan diketahui T hitung $-0,885 < 2.447$ T tabel. Maka dapat di simpulkan KURS tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

Uji F

Tingkat sig	sig	F hitung	F tabel
5% / 0,05	0,21	8.069	3,22

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Diketahui berdasarkan data yang telah diolah dari SPSS nilai sig F hitung 8.069 dengan tingkat sig 0.21 dengann nilai sig 0,05 yang menunjukkan $0,21 < 0,05$. Dan diketahui F hitung $8,069 > 3,22$ F tabel maka dapat di simpulkan variabel bebas berpengaruh secara simultan terhadap ISSI.

Koefisien Determinasi

Gambar.8

Keterangan	Nilai koefisen
R-Squared	86% atau 0,86
Ajusted R-Squared	0.759

Sumber: Data diolah SPSS 2022

Hasil olah data yang di lakukan di ketahui nilai R square sebesar 0,86 atau 86% hal ini menunjukkan bahwa besar kemampuan variabel indeks produksi

industry, sertifikat bank Indonesia syariah, inflasi, kurs dalam menjelaskan tentang indeks saham syariah Indonesia pada persamaan ini sebesar 86%, sementara sisanya 14% di pengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini

Pengaruh Indeks Produksi Industry(IPI) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesi(ISSI)

Hasil uji di atas mengindikasikan variabel indeks produksi industri (IPI) berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI) yaitu dalam artian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Azzahra Hasana Ridha dimana peningkatan pada indeks produksi industri (IPI) dalam waktu yang tertentu akan mempengaruhi harga saham yaitu ketika harga saham naik maka profitabilitas juga akan meningkat, hal ini akan menarik hati investor untuk berinvestasi sehingga presentasi indeks saham syariah Indonesia (ISSI) akan meningkat secara positif. Adapun indeks produksi yang meningkat pada saat pandemi adalah produksi alat kesehatan, farmasi, obat-obatan, hand sanitizer. Bahkan Kementerian perindustrian menetapkan industri alat kesehatan dan farmasi kedalam prioritas pengembangan making indonesia 4.0

Hasil penelitian ini memiliki pengaruh yang beragam seperti yang dilakukan oleh Muhammad Ash-Shiddiqy 2019 dimana variabel indeks produksi industry tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Maka dapat di simpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a di terima

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia(ISSI)

Hasil uji diatas mengindikasikan bahwa variabel sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah (ISSI) Indonesia, karena ketika bank syariah kelebihan dana darindana pihak ketiga, maka sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) menjadi salah satu instrumen penyaluran dana, dari hasil penyaluran dan tersebut bank syariah akan mendapat imbalan sertifikat bank Indonesia syariah(ISSI). Karena hal itu dapat meningkatkan investasi di pasar modal syariah, dalam hal ini menunjukkan instrumen tersebut bersinergi positif untuk meningkatkan iklim investasi.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rega Saputra 2017 yang menyatakan sertifikat bank Indonesia syariah (SBIS) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengaruh inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Hasil uji di atas mengindikasikan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah (ISSI), dimana inflasi adalah suatu kenaikan harga yang terus menerus baik itu suatu barang ataupun jasa, inflasi selalu dikaitkan dengan menurunnya kemampuan daya beli seseorang baik itu individu maupun kelompok. Inflasi secara teori berpengaruh terhadap indeks saham syariah (ISSI) namun dalam beberapa penelitian inflasi menunjukkan pengaruh yang negatif.

Ketika inflasi naik secara keseluruhan dan terus menerus itu tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi di pasar modal syariah, karena para investor meyakini indeks saham syariah akan tetap kuat, karena perusahaan-perusahaan yang bergabung dalam indeks saham syariah tidak terlalu terdampak dengan adanya inflasi, maka dari itu naik turunnya inflasi pada tahun ini ataupun pada saat pandemi covid 19 tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk para investor untuk berinvestasi di indeks saham syariah Indonesia

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilo Adi Saputra, Chenny Mauyca Gloria, Asnaini 2021 di mana naik turunnya tingkat inflasi tidak akan dapat menurunkan ataupun menaikkan indeks saham syariah Indonesia (ISSI) dan hasil analisis di atas dapat memperjelas bahwa inflasi tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan harga saham syariah Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak

Pengaruh kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Hasil uji di atas mengindikasikan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI), karena perusahaan-perusahaan yang bergabung di indeks saham syariah tidak melakukan transaksi internasional ataupun ekspor impor, oleh karena itu perubahan nilai tukar melemah ataupun tidaknya tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi

Namun hal ini berbanding balik dengan penelitian yang menemukan variabel kurs berpengaruh terhadap indeks saham syariah Indonesia (ISSI), pengaruh itu di jelaskan nilai tukar mata uang mampu memprestasikan tingkat harga mata uang dengan mata uang lainnya dalam berbagai transaksi, juga mampu memberikan pergerakan harga saham syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Susilo Adi Saputra, Chenny Mauyca Gloria, Asnaini 202 yang menyatakan kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Saham Syariah (ISSI). Hasil ini juga sejalan dengan teori Tandeelin 2010 yang menyatakan bahwa kurs memiliki kaitan dengan fluktuasi nilai mata uang domestic dengan nilai mata uang Negara lainnya. Maka dapat disimpulkan H_0 di terima dan H_a di tolak

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis indeks produksi industri, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, inflasi, kurs terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, dengan menggunakan uji regresi linear berganda maka dapat di ambil kesimpulan :

1. Secara simultan ataupun bersama-sama IPI, SBIS, Inflasi dan Kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ISSI periode 2012 sampai 2020
2. Secara IPI berpengaruh signifikan terhadap ISSI periode 2012 sampai 2020
3. Secara parsial SBIS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISSI periode 2012 sampai 2020
4. Secara parsial inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISSI periode 2012 sampai 2020
5. Secara parsial kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ISSI periode 2012 sampai 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddigy, Muhammad.(2019). Pengaruh Indeks Produksi Industri, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Kurs, Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Jurnal penelitian agama dan masyarakat Volume 3 no 1 hal.39-50
- Asnaini, Gloria Maulyca Chenny, Saputra Adi susilo.(2021). Pengaruh Inflasi, Dan BI 7-Day Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia . Jurnal of islamic Banking and Finance Volume 5 no 1 hal. 57-72
- Giovani, Marsela.(2019). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Indeks Produksi Industri, Inflasi, Kurs terhadap Sukuk di Indonesia. Universitas panca sakti tegal
- Hakim Luqman.(2018). Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Indeks Saham Syariah. Jurnal Ilmiah Universitas Brawiya
- Ira Humaira Hany, Dina Islamiyati. (2019). Pengaruh Indeks Produksi Industri dan Kurs terhadap penghimpunan Zakat Wakaf Sedekah. Jurnal Telaah Bisnis Volume 2 no 2 hal. 25-36
- Khoiroh Riski, Suciningtias Aisyiyah Siti.(2015). Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Jurnal UNISSULA Volume 2 no 1 hal 398-412
- Latief Azhar, Risky Aulia.(2020). Pengaruh Inflasi, dan BI Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Jurnal BSR Volume 1 no 3 hal.2140-2150
- Rosyidah Norma, Yuliani Ani.(2021). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Volume perdagangan Saham terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Indeks (JII). Jurnal ICO ESUSHA Volume 2 no 1 hal 421-451